

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Tujuan dari penelitian ini yaitu menguji dan membuktikan pengaruh dari *intangible assets*, *tangible assets*, dan *firm size* terhadap struktur modal pada perusahaan sektor teknologi yang terdaftar di BEI tahun 2020-2024. Temuan dari penelitian menandakan bahwasanya dari tiga hipotesis yang diajukan, dua hipotesis ditolak, yaitu hipotesis pertama dan ketiga, sedangkan hipotesis kedua diterima. Berdasarkan hasil temuan ini, bisa dinyatakan kesimpulan berupa:

1. ***Intangible assets* tidak mempengaruhi struktur modal.** Penelitian menemukan bahwa bagi perusahaan teknologi di Indonesia, besarnya aset tidak berwujud seperti hak paten atau hak cipta tidak menjadi pertimbangan utama dalam penentuan struktur modal. Hal ini dikarenakan *intangible assets* sulit dinilai secara objektif dan memiliki risiko likuiditas yang tinggi, sehingga kreditur cenderung tidak menggunakannya sebagai dasar pemberian pinjaman utang.
2. ***Tangible assets* mempengaruhi struktur modal.** Penelitian menemukan bahwa aset tetap yang perusahaan miliki mencerminkan kemampuannya untuk menyediakan jaminan (*collateral*). Aset berwujud besar memberikan rasa aman bagi pihak eksternal (kreditur) untuk menyalurkan dana,

sehingga semakin besarnya aset tetap yang perusahaan teknologi miliki, akan semakin besar pula peluang untuk meningkatkan proporsi utangnya dalam struktur modal.

3. ***Firm size tidak mempengaruhi struktur modal.*** Penelitian mendapati bahwasanya besar maupun kecil ukuran perusahaan yang diprosikan dengan *natural log* total pendapatan tidak menjamin peningkatan atau penurunan penggunaan utang. Hal itu memperlihatkan bahwasanya perusahaan teknologi, baik berskala besar maupun kecil, cenderung mengikuti perilaku pendanaan yang diprioritaskan pada pendanaan internal terlebih dahulu sebelum memutuskan untuk mengambil pendanaan dari luar.

5.2. Saran

Sesuai hasil dari penelitian serta kesimpulan yang sudah diuraikan, saran yang bisa peneliti berikan yaitu:

1. Perusahaan sektor teknologi diharapkan dapat melakukan pengelolaan komposisi aset, baik aset berwujud maupun aset tak berwujud, secara lebih strategis guna menjaga kepercayaan investor dan kreditor. Hal ini penting untuk memastikan perusahaan tetap memiliki akses pendanaan yang optimal meskipun berada dalam kondisi pasar yang fluktuatif (seperti fenomena *Tech Winter*).
2. Manajemen perusahaan diharapkan dapat mengoptimalkan penggunaan

aset tetap sebagai agunan yang kuat untuk memperoleh struktur modal yang efisien. Dengan ketersediaan aset berwujud yang memadai, perusahaan dapat menekan biaya modal dan meningkatkan kapasitas pendanaan eksternal untuk mendukung ekspansi bisnis jangka panjang.

3. Perusahaan dengan skala besar (diukur melalui total pendapatan) diharapkan dapat terus menjaga stabilitas arus kas dan efisiensi operasionalnya. Hal ini bertujuan agar perusahaan tetap memiliki daya tawar yang tinggi di mata investor serta mampu mempertahankan struktur modal yang sehat guna menjamin keberlangsungan perusahaan di Bursa Efek Indonesia.

5.3. Keterbatasan Penelitian

Peneliti memahami bahwasanya pada penelitian ini masih terdapat keterbatasan yang berpengaruh kepada hasil dari penelitian, seperti halnya:

1. Jumlah dari variabel independen yang menjadi fokus penelitian terbatas pada tiga variabel, yaitu *Intangible Assets*, *Tangible Assets*, dan *Firm Size*. Hal ini menyebabkan faktor-faktor lain yang kemungkinan besar memengaruhi struktur modal, seperti profitabilitas, likuiditas, atau kebijakan dividen, belum terakomodasi dalam model penelitian ini.
2. Sampel yang diterapkan berfokus hanya kepada satu sektor, yaitu sektor teknologi (IDXTECHNO) yang terdaftar di BEI. Mengingat karakteristik sektor teknologi yang sangat spesifik dan dinamis, hasil penelitian ini

mungkin tidak bisa digeneralisasi bagi sektor industri lainnya dengan struktur aset dan pola pendanaan yang tidak sama.

3. Rentang tahun penelitian yang terbatas selama lima tahun saja, yaitu tahun 2020-2024. Periode ini mencakup masa pandemi COVID-19 dan fenomena *Tech Winter*, sehingga tren jangka panjang mengenai struktur modal perusahaan teknologi di Indonesia mungkin belum sepenuhnya tergambarkan secara menyeluruh dalam kondisi ekonomi yang lebih stabil.
4. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat memperluas cakupan variabel penelitian, seperti memasukkan variabel profitabilitas atau kebijakan dividen, serta memperpanjang periode pengamatan. Hal ini diperlukan untuk memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai dinamika struktur modal perusahaan teknologi di Indonesia di luar masa pemulihan pasca-pandemi.